

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH TENTANG LABA-LABA

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
21 April 2021

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH
TENTANG LABA-LABA
© Copyright 2021 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA.**

DASAR PEMIKIRAN

Sebelumnya, penulis memohon ampunan dari Allah SWT. Disini penulis berusaha untuk membuka tabir yang menutupi laba-laba dikaitkan dengan keyakinan manusia dilihat dari sudut struktur molekuler asam nukleat atau deoxyribonucleic acid (DNA)

Ada satu ayat dalam Al Quran yang menuliskan masalah laba-laba dikaitkan dengan keyakinan manusia ini yaitu ayat:

"Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui. (Al 'Ankabuut : 29:41)

Dimana dalam usaha membuka tabir yang menutupi laba-laba dikaitkan dengan keyakinan manusia ini penulis mempergunakan alat yang dinamakan deoxyribonucleic acid atau asam deoksiribonukleat atau struktur molekuler asam nukleat.

HIPOTESE

Disini penulis mengajukan hipotesis sarang laba-laba adalah gambaran kehidupan cinta yang tidak seimbang antara cinta kepada keyakinan dan cinta kepada pemahaman menurut dasar Deoxyribonucleic acid (DNA)

DEOXYRIBONUCLEIC ACID (DNA)

DNA adalah tempat penyimpanan informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan yang mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini adalah terdiri dari folat, gula 5 karbon dan salah satu dari basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin(A), Cytocine(C) dan Timin (T).

Guanin (G) adalah terdiri dari 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen dan 5 buah atom hidrogen. Cytocine (C) berisikan 4 buah atom karbon, 3 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 buah atom karbon, 2 buah atom nitrogen, 2 buah atom oksigen dan 6 buah atom hidrogen. Folat berisikan 1 buah atom fosfor, 4 buah atom oksigen dan 2 buah atom hidrogen. Adapun Gula 5 karbon memiliki 5 buah atom karbon, 2 buah atom oksigen dan 8 buah atom hidrogen.

KEHIDUPAN LABA-LABA MENGGAMBARAKAN KEHIDUPAN MANUSIA YANG TIDAK SEIMBANG

Mari kita buka rahasia dalam ayat: ***"Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah...(Al 'Ankabuut : 29:41)***

Nah, kita gali, mengapa Allah menjadikan laba-laba sebagai contoh dalam keyakinan?

Karena kehidupan laba-laba adalah kehidupan yang pasangannya tidak seimbang.

Apa yang dimaksud dengan kehidupan pasangannya yang tidak seimbang?

Jawabannya adalah inilah rahasia yang terkandung dalam surat (*Al 'Ankabuut : 29:41*) yaitu sepasang laba-laba yang jantan dan betina satu sama lain saling bersiap diri ketika akan melakukan mesranya. Mengapa?

Karena laba-laba betina adalah lebih besar dari pada laba-laba jantan. Seandainya laba-laba jantan yang kecil itu tidak waspada maka setelah melakukan mesranya bakal disantap menjadi santapan empuk laba-laba betina.

Tentu saja, laba-laba jantan harus banyak mencari akal, agar jangan menjadi santapan empuk laba-laba betina setelah melakukan mesranya ini.

Caranya adalah mencari hadiah dulu untuk laba-laba betina, dimana ketika laba-laba betina sedang mengenyam nikmatnya hadiah dari laba-laba jantan, maka laba-laba jantan melakukan mesranya itu. Dan tentu saja laba-laba betina merasa kenyang dan laba-laba jantan aman tidak menjadi santapan empuk laba-laba betina.

Inilah yang digambarkan dan menjadin rahasia dalam ayat: *"...Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba...(Al 'Ankabuut : 29:41)*

Dimana suatu kehidupan dalam keluarga yang tidak seimbang, merupakan gambaran rumah yang lemah, gambaran keyakinan yang lemah, gambaran keyakinan yang tidak seimbang.

Cinta kepada keyakinan yang tidak seimbang dengan cinta kepada pemahaman untuk merasakan indahnya cinta itu sendiri, yaitu cinta kepada Allah.

Atau dengan kata lain, cinta yang digambarkan oleh kehidupan pasangan laba-laba jantan dan laba-laba betina yang ingin melakukan mesranya itu, tetapi laba-laba jantan merasa akan menjadi santapan empuk laba-laba betina.

KEHIDUPAN LABA-LABA TELAH DIABADIKAN OLEH ALLAH DENGAN SEBUTAN AL 'ANKABUUT:29

Manusia yang tidak memiliki keseimbangan dalam hal cinta, yaitu antara cinta pada keyakinan dan cinta kepada pemahaman untuk merasakan indahnya cinta, maka kehidupan manusia itu tidak jauh berbeda dengan kehidupan dalam rumah laba-laba.

Karena itulah kita sebagai manusia harus belajar kepada kehidupan laba-laba. Kehidupan laba-laba telah dijadikan contoh oleh Allah bagi kita manusia yang ingin mengerti dan memahami tentang kehidupan ini agar supaya kita sampai kepada lapisan cahaya Allah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa kehidupan pasangannya yang tidak seimbang dimana sepasang laba-laba yang jantan dan betina satu sama lain saling bersiap diri ketika akan melakukan mesranya.

Karena laba-laba betina adalah lebih besar dari pada laba-laba jantan. Seandainya laba-laba jantan yang kecil itu tidak waspada maka setelah melakukan mesranya bakal disantap menjadi santapan

empuk laba-laba betina.

Agar jangan menjadi santapan empuk laba-laba betina setelah melakukan mesranya ini, maka laba-laba jantan mencari hadiah dulu untuk laba-laba betina, dimana ketika laba-laba betika sedang mengenyam nikmatnya hadiah dari laba-laba jantan, maka laba-laba jantan melakukan mesranya itu. Dan tentu saja laba-laba betika merasa kenyang dan laba-laba jantan aman tidak menjadi santapan empuk laba-laba betina.

Inilah yang digambarkan dan menjadin rahasia dalam ayat: **"...Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba...(Al 'Ankabuut : 29:41)**

Yang menggambarkan suatu kehidupan dalam keluarga yang tidak seimbang, merupakan gambaran rumah yang lemah, gambaran keyakinan yang lemah, gambaran keyakinan yang tidak seimbang.

Cinta kepada keyakinan yang tidak seimbang dengan cinta kepada pemahaman untuk merasakan indahny cinta itu sendiri, yaitu cinta kepada Allah.

Atau dengan kata lain, cinta yang digambarkan oleh kehidupan pasangan laba-laba jantan dan laba-laba betina yang ingin melakukan mesranya itu, tetapi laba-laba jantan merasa akan menjadi santapan empuk laba-laba betina.

Manusia yang tidak memiliki keseimbangan dalam hal cinta, yaitu antara cinta pada keyakinan dan cinta kepada pemahaman untuk merasakan indahny cinta, maka kehidupan manusia itu tidak jauh berbeda dengan kehidupan dalam rumah laba-laba.

Karena itulah kita sebagai manusia harus belajar kepada kehidupan laba-laba. Kehidupan laba-laba telah dijadikan contoh oleh Allah bagi kita manusia yang ingin mengerti dan memahami tentang kehidupan ini agar supaya kita sampai kepada lapisan cahaya Allah.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se